

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prof. Max Muller membagi agama-agama besar yang ada di dunia ini dalam dua katagori, yaitu agama dakwah dan agama non dakwah. Agama Islam, Kristen dan Budha merupakan katagori yang pertama, sedangkan agama yahudi, zoroastar dan Brama termasuk dalam katagori yang kedua. selanjutnya beliau juga memberikan batasan agama dakwah sebagaimana dikutip oleh Arnold yaitu "agama yang di dalamnya, usaha menyebarkan kebenaran dan mengajak orang-orang yang mempercayainya dianggap sebagai tugas suci oleh pendirinya atau oleh penggantinya"¹

Dari awalnya, Agama Islam merupakan agama dakwah baik dalam pemikiran maupun praktek , Hal ini dapat kita lihat dalam ayat-ayat suci Al-qur'an maupun dalam sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw, yang mencontohkan ajaran yang sama bahkan beliaulah yang memproklamkan pertama kalinya kepada penduduk Jazirah Arabia pada abad ke-7 semangat untuk memperjuangkan kebenaran agama, inilah yang merangsang kaum muslimin saat itu untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada penduduk di setiap negeri yang mereka jelajahi.

Teror fisik dan mental bukanlah sesuatu yang dapat menghentikan dakwah Islam, sebab resiko yang dialami seorang da'i bukanlah sesuatu yang ditakuti, justru sebaliknya memang dicari, yaitu syahid. Tercatat dalam sejarah di zaman Rasulullah dan para sahabatnya kisah keteguhan hati mereka dalam menghadapi rintangan dakwah.² Usaha dakwah ini sudah barang tentu dilakukan dengan perjuangan yang tidak main-main dan tidak kenal lelah dari para juru dakwah

¹ Thomas w. Arnold, Sejarah dakwah islam (terjemahan Nawawie rambe), Jakarta, wiajaya, 1985, h. 1

² Abu.,Ahmad.Ma'rwan ., *Yang Tegar Di Jalan Dakwah*, Yogyakarta, BP-YP2SU, 1992, .h. I29-I30

hingga sekarang ini. Upaya ini ternyata membawa hasil yang gemilang, sehingga kini kita dapat menyaksikan agama islam mampu menyebar ke berbagai penjuru dunia.

Dakwah merupakan seruan kepada keinsafan dan usaha untuk mengubah sesuatu situasi yang lebih baik dan sempurna yang mencakup kehidupan pribadi dan masyarakat. Dakwah diwujudkan bukan hanya dengan pemahaman keagamaan belaka, tetapi ia harus berperan menuju pelaksanaan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan manusia di atas bumi ini.³ Oleh karena itu tepat sekali pernyataan Natsir bahwa : “Dakwah merupakan syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat.⁴ Di samping itu, dakwah merupakan misi suci dari agama Islam dan kepenganutan terhadap suatu agama berarti penerimaan dan penghayatan sesuatu yang dianggap sebagai satu-satunya kebenaran yang membawa keselamatan di dunia dan akhirat. Menurut Djohan Effendi sebagaimana dikutip oleh Tabroni dan Arifin merupakan kewajaran jika orang terpanggil untuk menyelamatkan orang lain melalui ajakan memeluk agama yang diyakini sebagai satu-satunya jalan keselamatan. Dengan penyebaran agama pada dasarnya didasari oleh motivasi luhur yaitu mengajak orang lain kepada keselamatan.⁵

Titik berat seruan dakwah Al-Qur'an adalah bagaimana manusia dapat beriman kepada Allah dengan benar Dengan perkataan lain, bagaimana mengubah manusia dari menganut paham paganisme kepada paham ke Tuhanan Yang Esa. Argumen-argumen Al-Qur 'an dalam mengajak kepada iman sebagian besar tertuju kepada orang-orang musyrik atau kaum politeis meskipun kasusnya terjadi di Makkah dan

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1993, h. 194

⁴ M. Nasir , *Fikhud Dakwah*, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, Jakarta 1978, h.109

⁵ Tobroni Dan Arifin, *Syamsul, Islam: Pluralisme-budaya Dan Politik*, Yogyakarta, SI Press, 1994, h 26

sekitarnya pada sekitar lima abad yang lalu, namun signifikansinya dapat digeneralisasikan meliputi seluruh umat manusia sejagat raya sampai sekarang ⁶

Rasulullah mampu melakukan perubahan bagi umat yang pada mulanya sebagai penyembah berhala yang merupakan satu bentuk kekufuran, menjadi umat yang bertauhid, meng-Esakan Tuhan seru sekalian alam. Hal ini disebabkan oleh Rasulullah Saw, yang memompakan ke dalam hati mereka keimanan-keimanan yang benar. Kemunduran umat sekarang ini dari tujuannya yang besar salah satunya disebabkan oleh kelemahan akidah, Maka yang menjadi kewajiban sekarang ini adalah bekerja keras untuk menanamkan dan memelihara keimanan ke dalam kalbu dan jiwa umat, melalui dakwah.⁷ Persoalan yang berkenaan dengan konsep keyakinan atau iman kini sangat penting. Hal ini tidak saja masalah tersebut berkenaan dengan esensi dan eksistensi Islam sebagai suatu agama, tetapi juga karena pembicaraan mengenai konsep ini menandai titik awal dimulainya pembicaraan teologik di kalangan orang-orang Islam terdahulu.⁸

Melalui usaha dakwah dapat dibina keimanan yang kuat dalam diri seseorang, Keimanan ini merupakan potensi yang sangat penting dan menentukan, karena potensi iman akan banyak mempengaruhi sikap mental dan tingkah laku seseorang yang beriman, dan ini dapat diperoleh melalui ibadah yang memang merupakan salah satu kelanjutan logis dari iman, Jika tidak demikian, maka iman hanya menjadi sekedar rumusan-rumusan yang abstrak, tanpa kemampuan mendorong batin kepada individu untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat dengan tingkat ketulusan sejati.

Masuknya Islam ke wilayah Nusantara sudah berlangsung demikian lama, sebagian berpendapat bahwa Islam masuk pada abad ke-7 M yang datang

⁶ Nurholish madjid, *Islam Kemodernan Dan ke-Indonesiaan*; Bandung, Mizan, 1992, h. 95

⁷ Sayyid Sabiq, *Akidah Islam*, (Terjemahan Abdai Rathomy: CV. Diponegoro, Bandung 1991, h. 23-2

⁸ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an*, (Terjemahan A. Priyono) PT. Tira Wacana, Yogyakarta 1991 h. 1

langsung dari Arab. Pendapat lain mengatakan bahwa Islam masuk pada abad ke-13, dan ada juga yang berpendapat bahwa Islam masuk pada sekitar abad ke 9 M atau 11 M . Perbedaan pendapat tersebut dari pendekatan historis semuanya benar, hal tersebut didasari bukti-bukti sejarah serta penelitian para sejarawan yang menggunakan pendekatan dan metodenya masing-masing.

Berdasarkan beberapa buku dan keterangan sumber referensi sejarah, bahwa Islam mulai berkembang di Nusantara sekitar abad 13 M . hal tersebut tak lepas dari peran tokoh serta ulama yang hidup pada saat itu, dan diantara tokoh yang sangat berjasa dalam proses Islamisasi di Nusantara terutama di tanah Jawa adalah “ Walisongo”. Peran Walisongo dalam proses Islamisasi di tanah Jawa sangat besar. Tokoh Walisongo yang begitu dekat dikalangan masyarakat muslim kultural Jawa sangat mereka hormati. Hal ini karena ajaran-ajaran dan dakwahnya yang unik serta sosoknya yang menjadi teladan serta ramah terhadap masyarakat Jawa sehingga dengan mudah Islam menyebar ke seluruh wilayah Nusantara. Konsep dakwah yang akan didakwahi di samping isi yang akan didakwahkan harus benar, akhlak pembawa dakwah pun harus menimbulkan kepercayaan dan simpati, cara kaifiyat menyampaikan dakwah itupun harus baik dan efektif, untuk dapat di terima oleh pihak-pihak yang hendak di dakwahi itu.⁹ Sasaran dakwah dapat di lakukan pada semua kalangan organisasi dan institusi apapun termasuk di kalangan militer akan tetapi makna dakwah di kalangan militer adalah pembinaan mental namun demikian makna kata pembinaan mental mempunyai substansi dan arti yang sama dengan dakwah, kegiatan dakwah melalui pembinaan mental yang dilakukan pada institusi militer dititikberatkan kepada para prajurit dari Batalyon satpur, satbanpur, satbanmin dan satkowil yang bertugas di wilayah jajaran Kodam III/Slw.

⁹ HSM. Nasruddin Latif. *Teori&Praktek Da'wah Islamiyah*. h:41

Dalam pelaksanaan tugas, keberadaan prajurit sebagai bagian dari elemen bangsa ternyata dihadapkan dengan kondisi nasional bangsa yang sarat dengan dinamika tantangan yang makin berat dan kompleks sebagai akibat dari pengaruh globalisasi, sekulerisme dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah merambah ke seluruh lini kehidupan manusia. Realita dinamika ini pada satu sisi sangat logis dan positif, namun pada sisi lain berdampak pada terjadinya degradasi/penurunan mental kejuangan pada prajurit, pergeseran nilai-nilai dalam kehidupan keprajuritan dan terkikisnya jati diri prajurit sebagai tentara rakyat, tentara pejuang, tentara nasional dan tentara professional, yang mengakibatkan timbulnya kasus dan pelanggaran yang dilakukan oleh prajurit seperti: Tidak Hadir Tanpa Izin (THTI), Penyalahgunaan Senjata api (Senpi) dan Munisi bahan Peledak (Muhandak), Penyalahgunaan Narkoba baik sebagai pengedar maupun pengguna, Desersi dan insubordinasi, Perkelahian baik perorangan maupun kelompok dengan rakyat, antar anggota TNI dan Polri, Pelanggaran susila, selingkuh terutama dengan keluarga TNI. Penipuan, perampokan dan pencurian, Perjudian, backing, *illegal logging dan illegal mining*.¹⁰

Fenomena yang terjadi tersebut di atas, adalah karena pengaruh lingkungan sehingga mengakibatkan terjadinya degradasi/penurunan mental prajurit, dengan perubahan kondisi yang terjadi pada mental di kalangan prajurit tersebut adalah merupakan suatu ancaman selain merugikan dapat pula membahayakan kehidupan dirinya sendiri, keluarga dan institusi, oleh karena itu sebagai bentuk realisasi untuk memulihkan kembali mental, kepada kondisi mental prajurit yang baik maka institusi pembinaan mental Komando Daerah Militer III/Siliwangi (Bintaldam III/Slw) mempunyai peran penting sebagai salah satu institusi yang membidangi pembinaan rohani bagi prajurit di wilayah jajaran Kodam III/Slw¹¹, untuk segera melakukan tindakan dan langkah-langkah antisipasi terhadap

¹⁰ Operasi Gabungan Pomdam III/Slw di wilayah Kodam III/Slw Desember 2016

¹¹ Himpunan materi pembinaan mental ABRI Dephankam Mabesad 1977 h.17

menurunnya kondisi mental prajurit melalui kegiatan pembinaan mental terhadap prajurit di jajaran Kodam III/Slw.

Berdasarkan Fakta-fakta dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, untuk memasifkan serta mewujudkan kondisi mental prajurit yang mantap dalam setiap pelaksanaan tugas, melalui kegiatan pembinaan mental.¹² Terdapat suatu permasalahan pokok yang sangat menarik untuk dijadikan sebagai jawabannya, oleh sebab itu maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang “ Dakwah di kalangan Prajurit” (Penelitian kegiatan Pembinaan mental keagamaan dilingkungan kantor Satbalak Bintaldam III/Slw Jalan lembong Bandung).

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji pada proses penelitian kegiatan Dakwah dikalangan prajurit Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian prajurit terhadap Dakwah dikalangan prajurit ?
2. Bagaimana pemahaman prajurit setelah menyimak Dakwah dikalangan prajurit ?
3. Bagaimana peran Pembinaan mental Kodam III/Slw. dalam memberikan pengertian Dakwah di kalangan prajurit ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian Dakwah dikalangan prajurit bertujuan :

¹² Mabes AD, *Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Mental*, h.7.

- a. Agar prajurit tetap fokus Tidak mengalihkan perhatiannya selain terhadap kegiatan Dakwah di kalangan prajurit.
- b. Agar dapat mengaplikasikan kebaikan setelah menyimak Dakwah di kalangan prajurit.
- c. Mengajak dan melakukan amal soleh/kebaikan dan menjauhkan diri dari perbuatan fasik dan dzolim.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian kegiatan dakwah dikalangan prajurit adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan secara Akademik

1. Memperkaya khasanah keilmuan bagi, penulis, dunia pendidikan, masyarakat, militer dan instansi balak Bintaldam III/Slw.
2. Memberi pedoman dan landasan bagi kalangan Masyarakat dan militer dalam meningkatkan nilai guna pada kegiatan dakwah dikalangan prajurit.
3. Menambah pengetahuan bagi kalangan masyarakat tentang kegiatan dakwah dikalangan prajurit yang dilakukan dalam intitusi militer.

b. Kegunaan secara Praktis.

1. Bagi para penentu kebijakan, Instansi terkait, khususnya para pimpinan TNI AD, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data, informasi dan bahan masukan yang penting untuk melakukan upaya-upaya pengembangan organisasi dan perbaikan pembinaan mental prajurit di kesatuannya.

2. Bagi para pelaksana pembinaan mental dalam hal ini seksi rohani islam Bintaldam III/Slw atau bagian yang secara fungsional bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembinaan mental, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan referensi dalam rangka peningkatan perbaikan pada pelaksanaan pembinaan mental prajurit.
3. Bagi masyarakat sipil pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan informasi tentang Dakwah dikalangan prajurit melalui metode pembinaan mental di kesatuan TNI AD, nilai-nilai pembinaan yang baik dapat diadopsi dalam rangka peningkatan mutu pembinaan Islam.

D. Pengertian Judul

1. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Dakwah*” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (fi’il)nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (Da’a, Yad’u, Da’watan). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Da’i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *mad’u*.¹³

2. Dikalangan

Penyampaian pesan dakwah yang dilakukan petugas rohani Bintaldam III/Slw. hanya terbatas di lingkungan para prajurit yang bertugas di jajaran Kodam III/Slw.

3. Prajurit.

Prajurit secara umum adalah anggota angkatan perang atau angkatan bersenjata suatu negara yang tidak memandang pangkat dan jabatan. Mulai dari pangkat terendah hingga pangkat tertinggi semuanya disebut prajurit.

¹³ Ahmad Warson Munawir. *Kamus al-Munawwir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 406-407

E. Metode Penelitian.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang bersifat verbal, kalimat, serta fenomena-fenomena yang terjadi di Jajaran Kodam III/Slw.

F. Kerangka Pikir

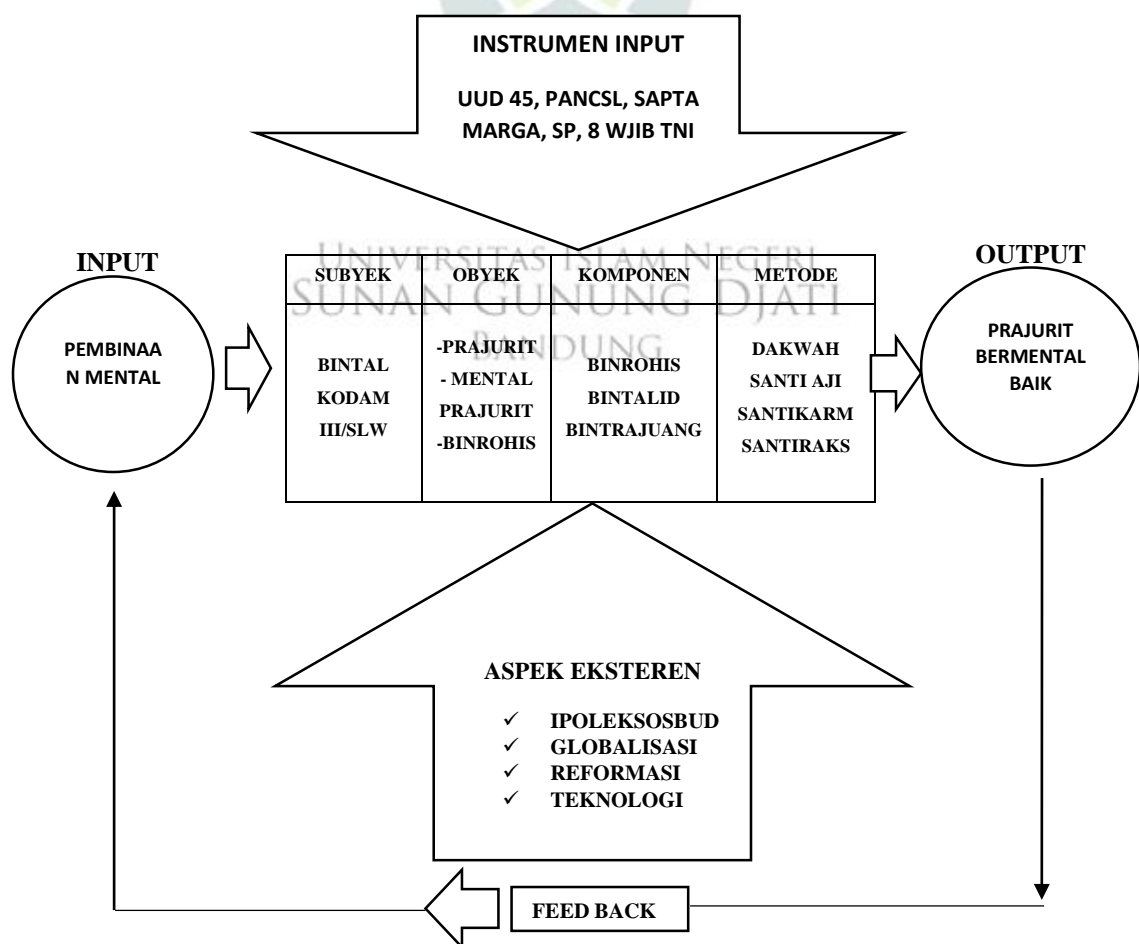
Hakekat pembinaan mental bagi seorang prajurit adalah merupakan suatu kesatuan yang meliputi cipta (pikiran), rasa (perasaan) dan karsa (kehendak).

Pembinaan mental ini dilaksanakan secara berkesinambungan mulai dari proses pembentukan prajurit di lembaga pendidikan sampai dengan penempatan dimana prajurit tersebut ditugaskan. Mata rantai pembinaan mental ini tidak boleh terputus karena pembinaan yang dilakukan sebelumnya sangat menentukan keberhasilan pembinaan selanjutnya. Dalam pelaksanaan pembinaan mental dilingkungan TNI AD pada umumnya, dan Bintaldam III/Slw. khususnya, metode bintal yang digunakan adalah metode Santiaji, Santikarma dan Santiraksa. Seluruh kegiatan pembinaan mental baik yang menyangkut rohani, ideologi tradisi kejuangan menggunakan metode tersebut secara integratif. Pembinaan salah satunya berarti juga pembinaan yang lainnya.

Dalam setiap kegiatan ke tiga aspek pembinaan mental tersebut tidak dapat dipisahkan serta berjalan secara bersama-sama (integratif). Dakwah sebagai Metode untuk pembinaan mental di kalangan Prajurit memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikannya menggunakan istilah khusus di lingkungan TNI, input pembinaan mental dikalangan prajurit dengan sumber dasar keprajuritan, Sapta marga, Sumpah prajurit, 8 wajib TNI serta Undang-Undang Dasar 1945 sebagai Dasar Hukum Negara adalah merupakan pedoman untuk memberikan arah terhadap sikap perilaku prajurit, untuk mempertahankan eksistensinya selaku insan hamba Tuhan yang bertakwa senantiasa dihadapkan oleh pengaruh yang datang dari luar lingkungan (ekstern) yaitu pengaruh pada

aspek, Teknologi, reformasi birokrasi, globalisasi serta ipoleksosbud pertahanan keamanan, yang mengakibatkan degradasi penurunan kondisi mental prajurit yang dapat merugikan bagi kehidupan dirinya sendiri, keluarga dan institusi, selaku subyek institusi Pembinaan Mental Kodam III/Slw, yang berperan dalam bidang pembinaan rohani bagi prajurit akan melakukan langkah-langkah sebagai perbaikan terhadap terjadinya penurunan kondisi mental yang tidak baik melalui dakwah sebagai metode dari kegiatan pembinaan mental, aspek bintal rohani, bintal ideology dan bintal trajuang sebagai komponen yang didayagunakan Bintaldam III/Slw. Dalam penyelenggaraan kegiatan, dinilai mampu memberikan respon positif bagi prajurit sehingga output yang diharapkan dengan kondisi kualitas mental yang baik prajurit mampu beradaptasi dengan lingkungannya serta mampu melaksanakan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Berikut ini gambaran kerangka pikir

Gambar 1 : Kerangka pikir



G. Kajian Pustaka

Tesis berjudul “Pembinaan Mental Prajurit di Wilayah Korem 171 Praja Vira Tama Sorong Papua Barat. Yang disusun oleh : Triyana Nim : 80100212166 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2014 tesis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kehidupan prajurit di Wilayah Korem 171 Praja Vira Tama Sorong Papua Barat, dan mengungkapkan bentuk kegiatan pembinaan mental prajurit serta mengidentifikasi dan mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat serta solusi pembinaan mental di Wilayah Korem 171 Praja Vira Tama Sorong Papua Barat. Terkait dengan dakwah dikalangan prajurit adalah bagaimana metode pada kegiatan pembinaan mental yang dilaksanakan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi para prajurit dengan mengaplikasikannya sehari-hari pada aktivitas kehidupan prajurit.

Tesis berjudul “ Pola-pola Komunikasi Dakwah Perwira Rohani Islam di Markas Komando Armada RI Kawasan Timur” yang disusun oleh Ali Wardoyo NIM FO7213095 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2015, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai pola komunikasi dakwah para perwira rohani Islam terhadap prajurit makokoarmatim. Kemudian dianalisa. a) Untuk mengetahui pola komunikasi dakwah yang dilakukan oleh para perwira rohani islam terhadap prajurit di Mako Koarmatim. b). Untuk mengetahui situasi dan kondisi dinamika dakwah yang dihadapi oleh para perwira rohani Islam di Mako Koarmatim. c). Diharapkan dapat menemukan pola komunikasi dakwah yang efektif dalam meningkatkan kegiatan dakwah Islam bagi prajurit di Koarmatim sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat keimanan dan semangat kerja prajurit secara maksimal sesuai yang diharapkan. Terkait dengan dakwah dikalangan prajurit adalah bagaimana konsep pada kegiatan pembinaan mental yang dilaksanakan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi para prajurit serta

mengaplikasikannya dan menjadi contoh pada aktivitas kehidupan prajurit sehari-hari.

Tesis berjudul "Pembinaan Mental Prajurit TNI Angkatan Udara Makoopsau II Ditinjau dari Segi Pendidikan Islam". Yang disusun oleh Sapari NIM : 80100212170 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016, Tesis ini membahas masalah Pembinaan Mental Prajurit TNI Angkatan Udara Makoopsau II Ditinjau dari Segi Pendidikan Islam, yang bertujuan; Pertama, untuk mengetahui proses pembinaan mental prajurit yang dilaksanakan di Makoopsau II Makassar dengan segala kekhasan pelaksanaannya, kemudian dikaitkan atau ditinjau dari segi pendidikan Islam. Kedua, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam pelaksanaan pembinaan mental prajurit di Makoopsau II Makassar. Ketiga, untuk mengetahui hasil pembinaan mental dalam kehidupan beragama prajurit TNI AU Makoopsau II Makassar. Terkait dengan Dakwah dikalangan Prajurit adalah bagaimana konsep pada kegiatan pembinaan mental yang dilaksanakan melalui dasar-dasar pendidikan Islam dapat mampu memberikan pemahaman tentang sikap mental yang baik bagi para prajurit sehingga dapat mengaplikasikan dan menjadi contoh dalam aktivitas sosial kehidupan prajurit sehari-hari.

Dari beberapa kajian penelitian tesis terdahulu yang dikemukakan di atas secara umum keterkaitan dengan kegiatan penelitian dakwah dikalangan prajurit, adalah mengungkapkan bahwa tolak ukur kondisi mental yang baik dari para prajurit sangat berhubungan erat dengan kualitas wawasan spiritual keagamaan dan kesehatan mental dirinya sendiri. Ketika dihadapkan dengan situasi dan dinamika yang ada dalam lingkungannya. Kondisi mental yang baik, sehat dan tangguh dari prajurit TNI tidak terlepas dari indikator-indikator yang mempengaruhinya namun sasaran yang dicapai selanjutnya tetap mengarah kepada kebaikan kondisi mental prajurit, yang berkaitan dengan tugas-tugas yang dihadapi. Oleh karena itu sangat relevan kiranya antara penelitian terdahulu, pembahasannya terkait dengan

penelitian pada kegiatan dakwah dikalangan prajurit yang akan di kaji dari segi dakwah Islam melalui kegiatan pembinaan mental.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran atau garis besar dari tesis ini, adapun sistematika penulisannya terdiri dari lima bab yang akan dibahas. Bagian-bagian dari bab tersebut adalah:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, Landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritis, menjelaskan tentang teori Dakwah di kalangan prajurit Sejarah perkembangan Bintaldam III/Slw, Visi Misi, Tugas, Organisasi Personel, Metode dan Teknik Bintaldam III/Slw.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan tentang Lokasi penelitian, jenis penelitian, Instrumen penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, pengumpulan data dan keabsahan data.

Bab IV Pembahasan penelitian menjelaskan tentang perhatian para prajurit terhadap dakwah dikalangan prajurit, pemahaman prajurit setelah menyimak dakwah dikalangan prajurit dan peran pembinaan mental Kodam III/Siliwangi dalam memberikan pengertian Dakwah dikalangan prajurit.

Bab V penutup dari pembahasan Tesis ini, yang terdiri dari kesimpulan dan saran/himbauan.